



Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa

Vol.1 No.5 (2024) 878 - 885

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM>

E: ISSN : 3062-7931

Pengaruh Kecerdasan Emosional (*Emotional Quetient*) Siswa Terhadap Metakognisi Siswa Kelas VIII Di MTs Swasta Babussalam

Dau Israh¹, Ahmad Fuadi², Marhan Hasibuan³

¹Mahasiswa Program Studi PAI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

²Dosen Program Studi PAI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

³Dosen Program Studi PAI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : israhdau@gmail.com¹, ahmadfuadi311989@gmail.com²

Abstract :

This study aims to answer the questions in the following problem formulation:

1) How is the Emotional Intelligence (EQ) of Grade VIII Students at MTs Swasta Babussalam? 2) How is the Metacognition of Grade VIII Students at MTs Swasta Babussalam? 3) How is the Influence of Emotional Intelligence (EQ) of Students on Metacognition of Grade VIII Students at MTs Swasta Babussalam? This study uses a quantitative research method with a sample of 52 students. Data collection techniques in this study are observation, questionnaires, and documentation. While data analysis uses a simple linear regression test. The results of this study are: This study shows that emotional intelligence has a significant influence on residual metacognition, this is seen based on the results of the T test conducted using SPSS where emotional intelligence has a significant positive influence according to the results of the T test, namely a sig value of $0.000 < 0.05$. In addition, the value of the X Regression Coefficient of 0.870 states that if emotional intelligence (X) increases by one unit, student metacognition (Y) will increase by 87%. In addition, it is also known that some students are able to recognize and manage their emotions well, this is known based on the results of the average student score on the questionnaire, namely 67.3

Keywords: *Influence, Emotional Intelligence, Students' Metacognition*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah berikut ini:

1) Bagaimanakah Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa Kelas VIII di MTs Swasta Babussalam? 2) Bagaimanakah Metakognisi Siswa Kelas VIII di MTs Swasta Babussalam? 3) Bagaimanakah Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa terhadap Metakognisi Siswa Kelas VIII di MTs Swasta Babusslam? Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sampel yang berjumlah 52 Siswa/I. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan dokumentasi Sedangkan analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah: Penelitian ini menunjukkan bahwa Kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap metakognisi siswa, hal ini dilihat berdasarkan hasil uji T yang dilakukan menggunakan SPSS dimana kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif yang signifikan sesuai hasil Uji T yaitu nilai sig $0,000 < 0,05$. Selain itu nilai Koefisien Regresi X sebesar 0,870 menyatakan bahwa jika kecerdasan emosional (X) mengalami kenaikan satu satuan maka metakognisi siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 87 %. Selain itu diketahui pula bahwa sebagian siswa mampu mengenali dan mengelola emosi mereka dengan baik, hal ini diketahui berdasarkan hasil nilai rata rata siswa pada kuesioner yaitu 67,3.

Kata kunci: Pengaruh, Kecerdasan Emosional, Metakognisi Siswa

PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara menganggap pendidikan sebagai komponen penting dalam pertumbuhan anak (Dewantara: 1989). Tujuan pendidikan adalah untuk membimbing (bukan menentukan) segala kecenderungan kodrati (kehendak Tuhan) yang ada pada anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan tertinggi ketika mereka menjadi manusia dan berpartisipasi dalam masyarakat. Plato mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung sepanjang hidup, sejak lahir hingga mati, yang mendorong seseorang untuk menciptakan warga negara yang ideal dan mengajari mereka cara memimpin, beragama, dan taat..

Setiap siswa berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan secara merata tidak terlepas dari sekolah negeri maupun swasta. Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter individu. Lebih dari sekadar memberikan pengetahuan akademik, pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan karakter yang tangguh.

Selain kecerdasan intelektual, pendidikan juga diharapkan mampu membentuk karakter individu yang baik, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki empati. Hal hal tersebut merupakan bagian dari kecerdasan emosional yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta emosi orang lain. EQ mencakup kemampuan seperti empati, pengendalian diri, motivasi diri, dan keterampilan sosial. Siswa dengan EQ tinggi cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Mereka dapat mengatur emosi mereka, mengatasi rasa frustrasi, dan tetap fokus pada tujuan pembelajaran.

Namun berdasarkan fakta dilapangan, siswa siswi saat ini cenderung sulit dalam mengelola emosi mereka, permasalahan emosional siswa saat ini menjadi isu yang semakin kompleks dan perlu mendapatkan perhatian serius. Perubahan zaman, tekanan akademik yang tinggi, penggunaan teknologi yang intensif, serta berbagai peristiwa sosial yang terjadi dapat memicu munculnya berbagai gangguan emosi pada siswa.

Sama halnya seperti yang terjadi di MT's Swasta Babussalam. Berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui hampir 70% siswa siswi MT's Swasta Babusslam sulit fokus dalam kegiatan pembelajaran, dimana siswa hanya dapat berkonsentrasi pada satu hal dalam waktu yang singkat hal ini dapat terlihat dari siswa yang bingung saat ada pertanyaan yg diulang dengan jeda waktu tertentu. selain itu siswa siswi tersebut juga memiliki rasa percaya diri yang kurang hal itu terlihat dari siswa yang ragu - ragu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dari guru. Siswa siswi tersebut juga mudah menyerah saat diberikan beberapa tugas oleh guru. Hal hal tersebut dapat menghambat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan mengelola emosi dengan baik, siswa dapat lebih fokus pada materi pelajaran dan meningkatkan kemampuan konsentrasi. Fokus yang baik ini memungkinkan siswa untuk merencanakan strategi belajar yang efektif dan memantau pemahaman mereka terhadap materi. Ketika siswa dengan emosional yang baik sudah mampu untuk berfikir tentang pemikirannya sendiri termasuk merencanakan maka hal tersebut dikatakan sebagai metakognisi yang baik. Dengan keterampilan metakognitif siswa mampu belajar mandiri, menumbuhkan sikap jujur, mengembangkan diri dengan menentukan tujuan dan berusaha untuk mencapai tujuan sehingga meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik membahasnya, untuk itu dipilihlah judul penelitian skripsi ini ***“Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa (EQ) siswa Terhadap Metakognisi Siswa Kelas VIII di MTs Swasta Babussalam”***

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik. (Wahidmurni, 2017:1) Menurut Ibnu Hajar bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mana hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskriptif yang menggunakan angka statistik. (Hadjar, 1996 :30). Sementara jenis atau desain penelitiannya adalah Penelitian kausal komparatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel

Kegiatan pengkajian dimulai pada bulan November 2023 MTs Swasta Babussalam di Kecamatan Tanjung Pura, populasi pada penelitian ini berjumlah 57 siswa. karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada penelitian ini yang berjumlah 57 siswa. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus

Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan kuesioner, Adapun sumber data yang digunakan dalam pengkajian Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Metakognisi Siswa Kelas VIII di MTs Swasta Babussalam adalah Data primer diperoleh menggunakan kuisisioner atau observasi langsung ke lokasi pengkajian. Data Sekunder dapat diperoleh melalui instansi terkait seperti Sekolah dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25. Dan diperoleh data Jika Sig (Signifikansi) atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Jika Sig (Signifikansi) atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berdasarkan kaidah keputusan tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan salah satu uji statistik yang sangat penting dalam analisis regresi. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk **menentukan apakah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) bersifat linear atau tidak**. Dengan kaidah keputusan Jika nilai *Deviation Of Linierity* $> 0,05$ maka uji linieritas terpenuhi dan jika *Deviation Of Linierity* $< 0,05$ maka uji linieritas tidak terpenuhi. Uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 hingga memperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas

No	Nilai Sig	<i>Deviation Of Linierity</i>	Ket
1	0,05	0,996	Linieritas

Berdasarkan kaidah keputusan diatas dimana nilai Std Deviaton of linierity lebih besar dari nilai sig 0,05 yaitu $0,996 > 0,05$ sehingga dinyatakan linier.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel numerik. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen (X), sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen (Y), dimana tujuan utama uji ini adalah Menetapkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel X dan Y, dan Menguji kekuatan hubungan: Seberapa kuat hubungan antara kedua variabel. Adapun hasil dari uji ini disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.451 ^a	.218	.190	12.621

a. Predictors: (constant) Kecerdasan Emosional...

b. Dependent Variable: Metakognisi Siswa

Sumber : Output data SPSS

Tabel summary diatas menjelaskan besarnya nilai (R) yaitu sebesar 0,451. Dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,218, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Kecerdasan Emosional) Terhadap variabel terikat (Metakognisi siswa) adalah sebesar 21, 8 %, sedangkan sisa nya dipengaruhi faktor – faktor lain diluar variabel X.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
1	Regression	2327.109	1	117.109	11.035	.000 ^b
	Residual	12377.943	55	16.872		
	Total	385.053	56			

a. Dependent Variable: Metakognisi Siswa

b. Predictors: (constant) Kecerdasan Emosional...

Sumber : Output data SPSS

bagian ini guna menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Kecerdasan Emosional (X) terhadap variabel Metakognisi Siswa (Y) . Dari output tersebut diketahui bahwa F hitung = 16, 872 dengan tingkat signifikansi / probabilitas $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel metakognisi Siswa.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Significance
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	29.576	4.621		6.400	.000
	Kecerdasan Emosional	.870	.068	.136	1.017	.000

a. Dependent Variable: Metakognisi Siswa

Sumber : Output data SPSS

Table koefisien diatas , tepatnya pada kolom B pada Constant (a) adalah 29.576 sedang nilai tingkat intelektual (b) 0,870, sehingga persamaan model regresinya dapat ditulis :

$$Y = a - bX$$

$$Y = 29.576 + (0,870)$$

Adapun membaca persamaan diatas adalah :

- 1) Nilai konstanta positif terbesar 29.576 menunjukkan pengaruh positif Variabel Independen (Kecerdasan Emosional). Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan maka variabel tingkat intelektual akan naik atau terpenuhi.

2) Koefisien Regresi X sebesar 0,870 menyatakan bahwa jika kecerdasan emosional (X) mengalami kenaikan satu satuan maka metakognisi siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,870 atau 87 %

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana, berdasarkan nilai signifikan dari tabel *coefficient* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik (X) berpengaruh Tingkat Intelektual siswa

Didasari hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut Daniel Goleman, emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran (Daniel,2000 : 411)

Sedangkan Santrock mengatakan bahwa emosi adalah perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang sedang berada dalam suatu keadaan atau suatu interaksi yang dianggap penting olehnya yang mewakili kenyamanan atau ketidak nyamanan terhadap keadaan atau interaksi yang sedang dialami (Santrock,2007 : 6 - 7). psikolog mengklasifikasikan emosi ke dalam kategori berbeda, yang semuanya biasanya memandang emosi sebagai positif dan negatif.(Yusuf, 2016 : 7)

Menurut Binet dalam Winkel Dalam Gusniawati inteligensi adalah “kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif”.(Mira, 2015 : 52)

Kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa dalam mengelola emosinya dan dapat membimbing siswa untuk berperilaku baik sesuai kondisi tertentu. Ada aspek kecerdasan emosional yang berbeda. Diantaranya: mengenali emosi diri sendiri, mengatasi emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan. Emosi dasar anak mudah terbentuk pada usia sekolah, sehingga penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan emosional saat masih duduk di bangku sekolah dasar.

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat permanen, dan dapat berubah sewaktu-waktu. Oleh karena itu, lingkungan khususnya peran orang tua pada masa kanak-kanak mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kecerdasan emosional. Keterampilan EQ bukanlah kebalikan dari keterampilan IQ atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis baik dalam tataran konseptual maupun dalam dunia nyata. Meski begitu, EQ sebenarnya tidak dipengaruhi oleh faktor genetik.hanya jenis kecerdasan

monolitik yang penting bagi kesuksesan dalam hidup.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan kecerdasannya untuk mengatur kehidupan emosionalnya (*use their intellect to mengatur kehidupan emosionalnya*). Menjaga keselarasan dan ekspresi emosi (kesesuaian emosi dan ekspresinya) melalui kesadaran diri, pengendalian diri, inisiatif, empati, dan keterampilan sosial (Saphiro, 1998 : 512)

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan siswa dalam mengenali, mengelola dan mengekspresikan emosi dirinya dengan baik sehingga dapat membina hubungan yang baik dengan orang lain. Terlebih pada siswa Tingkat menengah dimana siswa berada pada fase emosional yang labil dan menggebu - gebu dikarenakan sedang memasuki masa pubertas. Kecerdasan emosional ini sangat penting bagi siswa karena erat kaitannya dengan cara siswa berfikir dalam memecahkan suatu permasalahan (Metakognisi).

Setelah mengetahui bagaimana perolehan skor kuesioner Kecerdasan emosional dan metakognisi siswa Kelas VIII di MTs Swasta Babussalam maka kita juga perlu mengetahui seperti apa pengaruh Kecerdasan emosional terhadap metakognisi siswa

Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa Kecerdasan emosional siswa di MTs Swasta Babusslam hal ini dapat dilihat berdasarkan skala likert yang dari Rumus $P = \frac{A}{N} \times 100\%$ dimana P adalah persentase, A adalah skor yang diperoleh, dan N adalah Skor maksimal. Sehingga diperoleh $P = \frac{3837}{6270} \times 100\% = 61,1\%$ yang termasuk kategori sedang.

Selanjutnya diketahui Metakognitif Siswa berada pada tingkat Tinggi. Hal ini dapat terlihat berdasarkan skala likert dimana untuk memperoleh tingkat persentase, peneliti masih menggunakan rumus yang sama sehingga diperoleh $P = \frac{1954}{2850} \times 100\% = 68,5\%$

Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan emosional siswa berpengaruh signifikan terhadap metakognisi siswa. Hal ini dilihat berdasarkan hasil uji T yang dilakukan menggunakan SPSS dimana kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif yang signifikan sesuai hasil Uji T yaitu nilai sig $0,000 < 0,05$. Selain itu nilai Koefisien Regresi X sebesar 0,870 menyatakan bahwa jika kecerdasan emosional (X) mengalami kenaikan satu satuan maka metakognisi siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 87 %.

KESIMPULAN

Kecerdasan emosional siswa di MTs Swasta Babusslam hal ini dapat dilihat berdasarkan skala likert yang dari Rumus $P = \frac{A}{N} \times 100\%$ dimana P adalah persentase, A adalah skor yang diperoleh, dan N adalah Skor maksimal. Sehingga diperoleh $P = \frac{3837}{6270} \times 100\% = 61,1\%$ yang termasuk kategori sedang.

Selanjutnya diketahui Metakognitif Siswa berada pada tingkat Tinggi. Hal ini dapat terlihat berdasarkan skala likert dimana untuk memperoleh tingkat persentase, peneliti masih menggunakan rumus yang sama sehingga diperoleh $P = \frac{1954}{2850} \times 100\% = 68,5\%$

Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan emosional siswa berpengaruh signifikan terhadap metakognisi siswa. Hal ini dilihat berdasarkan hasil uji T yang dilakukan menggunakan SPSS dimana kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif yang signifikan sesuai hasil Uji T yaitu nilai sig $0,000 < 0,05$. Selain itu nilai Koefisien Regresi X sebesar 0,870 menyatakan bahwa jika kecerdasan emosiona (X) mengalami kenaikan satu satuan maka metakognisi siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 87 %.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

REFERENSI

1. Book

Ibnu Hadjar, Dasar-Dasar Metodologi penelitian Kuantitatif dalam pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo, 1996).

Goleman, Daniel. Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional). Jakarta: Gramedia Pustaka Umum (2000)

Santrock, J. W. Adolescence [Remaja] (Jilid 2) (Alih Bahasa :B. Widyasinta) Jakarta: Erlangga (2007)

Yusuf, S. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset (2016).

Lawrence E Saphiro, Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak, Jakarta: Gramedia, (1998)

2. Journal

Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif," UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Juli (2017), 1.

Gusniwati, Mira. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk. Jurnal Formatif. ISSN: 2088-351X (2015)